

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur proses aktivitas belajar mengajar. Baik buruknya proses pendidikan disuatu sekolah banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolahlah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatu yang sudah dan yang akan terjadi disekolah melalui kepemimpinan akan di pengaruhi para guru dalam mengajar dan murid untuk belajar.

Kepala sekolah juga memiliki hubungan dan pengaruh yang penting, yakni antara pemimpin dan bawahannya yang mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai perubahan yang sebenarnya. Pemimpin dan bawahannya saling mempengaruhi satu sama lain karena mereka berinteraksi dengan cara demokratis untuk menentukan perubahan apa yang ingin mereka lakukan.

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Menurut Made Pidarta Kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki integritas tinggi, sebab seorang pemimpin akan selalu berada di tengah-tengah para anggota organisasi yang

dipimpinnya.¹Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru atau bawahannya. Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya dan menyenangkan bagi para guru dalam bekerja.

T. Hani Handoko mengatakan seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya) tidak terfokus pada kekuasaan yang dimilikinya saja sehingga kepuasan kerja bawahannya selalu terpenuhi, seperti apa yang dinyatakan Follet bahwa para pimpinan seharusnya berorientasi pada kelompok dan bukan berorientasi pada kekuasaan.²

Kepala sekolah merupakan figur pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah serta meningkatkan produktifitas/kinerja guru secara intensif serta mampu membina dan membimbing para guru, dan harus senantiasa menumbuhkan semangat dan efektivitas mengajar guru agar tercipta harmonisasi hubungan antara pimpinan dan yang dipimpin, dengan demikian akan meningkatkan kualitas kerja yang tinggi sehingga akan tercipta prestasi kerja yang baik.

Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategi dari keputusan yang diambilnya semakin besar.

¹Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), H. 17

²T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE,2000), H. 307

Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu organisasi, keputusan yang diambilnya pun lebih mengarah kepada hal-hal yang operasional.

Menurut direktorat pendidikan menengah umum, dirjen pendidikan dasar dan menengah depdiknas, ada beberapa komponen yang terdapat dalam diri kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin.

Aspek-aspek diatas haruslah dimiliki oleh kapala sekolah, jangan hanya memimpin sebuah lembaga tanpa memperhatikan aspek-aspek tersebut yang harus dimilikinya. Seorang pemimpin jangan hanya bisa mengkritik orang lain atau bawahannya sementara kepala sekolah sendiri pun tidak memiliki kepribadian yang baik. Jadi kepala sekolah itu harus benar-benar memiliki sesuatu yang unggul dari bawahannya, karena kita tau bahwa pemimpin itu merupakan contoh teladan dan panutan bagi bawahannya.

Berhasil atau tidaknya tujuan sekolah juga sangat berkaitan dari pada kualitas guru, pencapaian hasil kerja disesuaikan dengan aturan dan standar yang berlaku pada masing-masing sekolah. Dalam menjalankan tugasnya pimpinan harus menilai hasil kerja guru, menilai terhadap kerja merupakan faktor penting untuk mengetahui tingkat kinerja guru demi meningkatkan kinerja kepuasan kerja guru.

Dalam membuat dan melaksanakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu mengkonfirmasi kepada kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sangatlah berperan dalam kegiatan tersebut melalui tindakan atau kepemimpinan yang diterapkan. Kepala sekolah merupakan alat penggerak, penentu

arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja guru. Selain itu kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan sumber daya sekolah yang ada untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan mampu memberdayakan guru-guru dalam melaksanakan proses pengajaran dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, demi terciptanya peserta didik yang berkompoten dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Kinerjaguru akan optimal jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Karena aktifitas mengajar akan dapat diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa dengan nilai yang maksimal. Kepala sekolah juga harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru, staf maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melakukan peraturan-peraturanyang logis dan sistematis, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan jawaban yang cukup menentukan tingkat kinerja guru. Namun yang terjadi di SMA Negeri 1 Tomia telah ditemukan permasalahan terkait dengan

kurang efektifnya kinerja guru dalam hal merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengelolahproses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengggajar, menguasai bahan belajar dan melakukan penilaian kerja guru, sebagian guru konsisten waktunya rendah, penyampaian materi yang tidak tuntas, metode yang digunakan manaton dan tingkat kehadiran guru juga menurun.³Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dan intensif, agar pendidikan sekolah tetap dapat mencapai tujuan yang sebenarnya, maka perlu adanya peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk mendapat informasi yang aktual tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Faktor kerja guru mana yang masih kurang dan faktor apa yang dianggap sudah baik. Selain itu perlu juga diketahui aspek apa saja yang berhubungan dengan kinerja guru.

Dalam membangun prestasi dan kualitas kerja guru yang baik perlu adanya teknik kepemimpinan dalam mencapau tujuan tersebut. Sebagai upaya memelihara hasmonisasi, kesejahteraan guru dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi bawahan.

Melihat dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru merupakan faktor yang cukup menentukan tingkat keberhasilan pendidikan sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa

³Harfin Ismail, Wawancara, 11 Maret 2017.

tertarik untuk mengadakan penelitian tentang. **“Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Tomia”**.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tomia!
- b) Kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia!

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang lebih spesifik yaitu sebagai berikut:

- a) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tomia?
- b) Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia?
- c) Apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dalam penelitian penulis, dapat diambil suatu hipotesis atau dugaan sementara bahwa: ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk memperoleh gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tomia.
- b) Untuk memperoleh gambaran kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia?
- c) Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Tomia?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Sebagai bahan referensi bagi kepala sekolah dan guru agar terjadi hubungan yang harmonis.
- b) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tomia.
- c) Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang objek ini atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara operasional.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala sekolah yang dengan kekuasaannya mampu menggugah dan mengarahkan guru-guru di SMAN 1 Tomia untuk mencapai kinerja yang memuaskan dalam tujuan

pendidikan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai (1) penanggung jawab, (2) pimpinan sekolah, dan (3) supervisor.

2. Kinerja guru yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam menjalankan tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada dalam dimensi atau aspek kinerja guru baik dalam hal (1) merencanakan program belajar mengajar, (2) melaksanakan dan mengelolah proses belajar mengajar, (3) mengukur hasil belajar



BAB II LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin memiliki peran yang dominan dalam sebuah organisasi, peran yang dominan tersebut dapat mempengaruhi kepuasan dan kualitas kerja, ataupun prestasi suatu organisasi. Kepemimpinan dalam bahasa Inggris tersebut *leadership* berarti “*The qualities that a leader should have*” atau *The qualities of leader*¹.

Abdul Rahman Saleh mengatakan “kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berkaitan dengan proses yang mempengaruhi orang sehingga mereka mencapai sasaran dalam keadaan tertentu”.² Dengan itu kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas mengajar.

Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah didefinisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan, pemberian

¹ Oxford student's dictionary of English, Oxford university press, 2001, H. 374

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi dan Industri*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN, 2006), H. 110